

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SDN 4 Kalirejo Kudus

Sejarah berdirinya SDN 4 Kalirejo dahulu diawali dengan berdirinya SDN 1 Kalirejo dan SDN 2 Kalirejo yang letaknya masih satu desa dengan SDN 4 Kalirejo hanya saja berbeda dusun. SDN 1 Kalirejo dan SDN 2 Kalirejo letaknya didusun babalan, sedangkan SDN 4 Kalirejo letaknya didusun Kalirejo. Dahulu SD di desa Kalirejo hanya ada dua tersebut, selanjutnya pada tahun 1986 SDN 4 Kalirejo mulai didirikan. Tahun awal berdirinya SDN 4 Kalirejo hanya mendapatkan sedikit siswa, karena rata-rata telah bersekolah di SDN 1 Kalirejo dan SDN 2 Kalirejo.

2. Lokasi dan Letak Geografis

Pada tahun 2006 SDN 2 Kalirejo dan SDN 4 Kalirejo dijadikan satu karena SDN 2 Kalirejo mengalami berkurangnya siswa baru. hingga akhirnya SDN 4 Kalirejo dapat berkembang sampai sekarang serta memiliki jumlah siswa banyak.¹ Berikut merupakan profil dari SDN 4 Kalirejo Kudus:

Tabel 4.1. profil SDN 4 Kalirejo Kudus

1.	Nama Sekolah	SDN 4 Kalirejo
2.	Alamat Sekolah	Jl. Kudus Purwodai Km 15, Rt 1 Rw 6, Desa Kalirejo, Kec. Undaan, Kab. Kudus, Jawa Tengah
3.	Kepala Sekolah	Siti Maesaroh, S.Pd.I
4.	Akreditasi	A
5.	Kurikulum	Kurikulum 2013
6.	NPSN	20317625
7.	Kode Pos	59372
8.	Email	sd_4_kalirejo@yahoo.co.id
9.	Status	Negeri
10.	Bentuk Pendidikan	SD
11.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
12.	Luas Tana Miliki (m2)	2180
13.	SK Pendirian Sekeolah	421/2/008/06/54/86
14.	Tanggal SK Pendirian	1986-02-01

¹ Siti Maesaroh, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, Sabtu, 5 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

15.	SK Izin Operasional	421/2/008/06/54/86
16.	Tanggal SK Izin Operasional	1986-02-01 ²

SDN 4 Kalirejo Kudus terletak di desa Kalirejo Kudus, tepatnya berada pada Jl. Kudus Purwodadi Km 15, Rt 1 Rw 6, Desa Kalirejo, Kec. Undaan, Kab. Kudus. Secara geografis SDN 4 Kalirejo berada di daerah yang strategis, adapun letaknya sebagai berikut:³

- a. Sebelah Timur : terdapat persawahan
- b. Sebelah Barat : terdapat pemukiman warga
- c. Sebelah Selatan : terdapat lapangan desa kalirejo
- d. Sebelah Utara : terdapat pemukiman warga

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 4 Kalirejo Kudus

a. Visi

Adapun Visi yang diterapkan oleh SDN 4 Kalirejo Kudus yaitu: “Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti berbudi luhur, berkarakter dan melestarikan budaya bangsa serta lingkungan hidup”.

b. Misi

Dalam mewujudkan Visi dari SDN 4 Kalirejo Kudus memiliki Misi, Sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menguasai IPTEK.
- 3) Berilmu tinggi, kreatif dan inovatif.
- 4) Sehat jasmani dan rohani.
- 5) Trampil dan bekerja keras.
- 6) Berkarakter dan melestarikan budaya bangsa serta lingkungan hidup.⁴

c. Tujuan SDN 4 Kalirejo Kudus

Dalam Penyelenggaraannya SDN 4 Kalirejo Kudus Mempunyai beberapa Tujuan yang terdiri dari :

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Ketuhanan yang Maha Esa

² Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

³ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

⁴ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

- 2) Terbiasa bertempat tinggal dalam suasana damai, santun, dan toleran
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, dan bersih
- 4) Menampilkan kedisiplinan yang tinggi
- 5) Memiliki tingkat kreativitas yang tinggi karena kemajuan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan media seni, membuat mereka siap untuk memulai sekolah dasar
- 6) Menjadikan Komite Komunitas, Orang Tua, dan Kelas sebagai Bagian dari Proses⁵

4. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan fasilitas adalah salah satu elemen yang paling penting dari sebuah institusi. prasarana dan sarana yang dimiliki SDN 4 Kalirejo Kudus antara lain, sebagai berikut:⁶

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di SDN 4 Kalirejo Kudus

No	Jenis	Lokal	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Ruang Kepala	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Kamar Mandi/WC	4	4	-
7	Mushola	1	1	-
8	Gudang	1	1	-
9	Kantin	1	1	-
10	Tempat Parkir	1	1	-
11	Lapangan Upacara	1	1	-

Selain data di atas, sarana dan prasarana lainnya yang dimiliki SDN 4 Kalirejo Kudus seperti peralatan dan inventaris yaitu terdapat meja, kursi, papan tulis, alat peraga, lemari, komputer, sound system, printer, kipas angin, dan lain-lain.

5. Data Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan SDN 4 Kalirejo Kudus

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Dengan kemampuan mengajar dan mendidik mereka, guru

⁵ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

⁶ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

memiliki tanggung jawab membimbing siswa mereka menuju masa depan yang baik. Berikut data guru dan staf SDN 4 Kalirejo Kudus.⁷

Tabel 4.2. Jumlah Guru di SDN 4 Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Siti Maesaroh, S.Pd.I	STAIN Kudus/PAI/2011	Kepala Sekolah	PNS
2	Setiowati, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2011	Guru Kelas I	PNS
3	Subchan, S.Pd	UTP Surakarta/PJOK/2011	Guru Kelas II	PPPK
4	Oktavia Heni Kristianti, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2011	Guru Kelas III	PNS
5	Ida Zubaidah, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2011	Guru Kelas IV	PNS
6	Faridatun Ni'mah, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2010	Guru Kelas IV	PNS
7	Ayu Farida, S.Pd	UMK/PGSD/2016	Guru Kelas IVI	PNS
8	Hari Nugroho, S.Pd	UNY/PJOK/2015	Guru Mapel PJOK	PNS
9	Purwanto, S.Pd.B	STIAB/Pend. Agama Budha/2010	Guru Mapel Pend. Agama Budha	Guru Honorer Sekolah
10	Umi Ma'rifah, S.Pd.I	UNWAHAS/Tarbiyah/2010	Guru Mapel Muatan Lokal	Guru Honorer Sekolah
11	Yogik Delta Hermawan, S.Pd	STAIN Kudus/PAI/2019	Guru Mapel PAI	PNS

⁷ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa SDN 4 Kalirejo memiliki jumlah guru yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

6. Jumlah Siswa SDN 4 Kalirejo Kudus

Dibawah ini adalah Jumlah Siswa SDN 4 Kalirejo Kudus tahun pelajaran 2021/2022 :⁸

Tabel 4.3. Jumlah Siswa di SDN 4 Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	10	22
2	II	10	9	19
3	III	4	11	15
4	IV	14	8	22
5	V	10	7	17
6	VI	8	4	12
Jumlah		58	49	107

7. Sejarah Kurikulum di SDN 4 Kalirejo Kudus

Salah satu sumber daya atau standar pendidikan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah adalah kurikulum. Sejak SDN 4 Kalirejo didirikan pada tahun 1986 dan hingga saat ini, berbagai kurikulum telah digunakan. Modifikasi kurikulum di SDN 4 Kalirejo dilaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai strategi pendidikan yang dipilih. Berikut mata kuliah yang diajarkan di SDN 4 Kalirejo, yaitu:

- a. tahun 1986-1994 menggunakan kurikulum 1975 yaitu PSSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional),
- b. tahun 1994-2004 menggunakan kurikulum 1994, yang ditandai dengan adanya perubahan waktu system pembelajaran yaitu semester menjadi caturwulan,
- c. tahun 2004-2006 menggunakan kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi),
- d. tahun 2006-2017 menggunakan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan),

⁸ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

- e. tahun 2017- sekarang menggunakan kurikulum 2013 sampai terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Guru harus tetap berperan di dalamnya meskipun tidak ada interaksi tatap muka karena pekerjaan mereka memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar dalam keadaan apapun. Pemaparan tentang peran guru dalam menumbuhkan kecintaan belajar Penelitian lapangan tentang *blended learning* dilakukan di SDN 4 Kalirejo, dimana guru dan siswa diamati dan diwawancarai.

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

a. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Pada awal masa pandemi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan system belajar online. Dalam sistem belajar tersebut, kegiatan belajar dilaksanakan menggunakan media interaksi sosial seperti menggunakan *whatsapp* sebagai sarana belajar bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru beliau menyatakan bahwa Selama masa pandemi, Kegiatan belajar secara online dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* tersebut dirasa menjadi media paling efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan Sebagian besar orang tua masih belum bisa untuk menggunakan media social lainnya selain *Whatsapp* seperti *Google Meeting*, *Zoom*, dan *Google Classroom*.¹⁰

Dalam kegiatan belajarnya, guru menyampaikan materi yang diajarkan melalui gambar, video, voice note ataupun menggunakan Video Calling dalam beberapa kesempatan. Penyampaian materi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jam masing-masing mata pelajaran. Guru berusaha menyampaikan materi dengan cara yang dapat menarik siswa misalkan dengan cara penyampaian materi menggunakan

⁹ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.00 WIB di SDN 4 Kalirejo Kudus.

¹⁰ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip .Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

video animasi sesuai tema, atau menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik minat siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Guru dalam pembelajaran secara online ini memiliki peran sebagai pemberi informasi (informer), pemberi motivasi (motivator) serta sebagai evaluator. Guru sebagai informer memiliki tugas serta tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Penyampaian materi tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pembelajaran secara online, guru sebagai informer harus senantiasa memperbarui ide serta gagasan untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Guru sebagai motivator memiliki peran untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan rangsangan agar siswa selalu merasa semangat serta termotivasi untuk belajar dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib dan sesuai dengan aturan yang berlaku selama masa kegiatan belajar secara online.

Sedangkan, peran guru sebagai evaluator adalah guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan evaluasi terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Selain itu guru juga harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya menemukan masalah dan memberikan refleksi serta solusi terhadap permasalahan yang diperoleh.

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan secara monoton dengan cara online atau daring seringkali memicu kebosanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang Absen dan tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang jelas. Sehingga kegiatan belajar seringkali berjalan kurang efektif.¹¹

Setelah melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan wali murid serta siswa itu sendiri, dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi siswa sehingga

¹¹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

memicu kebosanan siswa dalam kegiatan belajar secara online tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain, siswa kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mengenai pelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru, siswa memiliki beberapa permainan atau game didalam ponselnya sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran online karena memilih untuk bermain game yang ada dalam ponselnya, selain itu beberapa siswa juga terkendala oleh adanya sinyal yang kurang mendukung dan beberapa yang lain terkendala kuota.

b. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sesudah Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Peran guru sangat penting bagi siswa untuk tetap bekerja meski tidak berada di kelas selama pandemi. Agar pembelajaran terjadi secara efektif dan bagi siswa untuk menghadapi tantangan, guru harus memiliki berbagai pendekatan. Fungsi guru di kelas antara lain sebagai informan, motivator, mentor, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Temuan berikut tentang peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *blended learning* dicapai berdasarkan observasi dan wawancara, yaitu sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai informator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD., selaku guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran *online* adalah menyampaikan materi melalui aplikasi yang digunakan. Selanjutnya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah *whatsapp group* dengan cara guru menyampaikan materi dengan link youtube, *voicenote*, dan foto materi yang harus dipelajari.¹²

Sedangkan menurut Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PAI Kelas IV, menjelaskan bahwa “peran guru dalam pembelajaran *online* adalah sebagai pemberi materi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Penyampaian

¹² Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip .

materi melalui *whatsapp group* dan guru mengirim link *google from* ketika terdapat jadwal ulangan harian”.¹³

Narasumber ketiga yakni Bapak Hari Nugroho, S.Pd., memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan dua narasumber diatas. Beliau menyatakan bahwa “peran guru dalam pembelajaran online adalah untuk memberikan materi melalui *whatsapp group*. Namun, penyampaian materi secara *online* memberikan dampak kejenuhan terhadap siswa. Sehingga, guru berupaya mengatasi dengan cara memberikan materi melalui video animasi yang dapat menarik minat belajar siswa”.¹⁴

Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, menurut Ibu Ida Zubaidah, S.Pd,SD menyatakan bahwa “peran guru sebagai informator yakni menerangkan materi pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Guru mengajak siswa untuk memahami materi kemudian memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan. Selain itu, saat akhir pembelajaran guru selalu bertanya pada siswa mengenai materi yang belum di pahami, sehingga siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami”.¹⁵

Pendapat lain dari Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PAI SDN 4 Kalirejo Kudus sampaikan bahwa “memanfaatkan buku, cerita yang dibaca di laptop, atau media yang terkait dengan materi pelajaran akan membantu siswa memahami topik lebih baik daripada hanya menggunakan pendekatan ceramah dan menulis di papan tulis”.¹⁶

Selain adanya interaksi yang terjalin dalam kelas, peran guru sebagai informator juga akan nampak pada saat pemberian tugas, adapun hasil wawancara yang telah diperoleh dari Bapak Hari Nugroho, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PJOK SDN 4 Kalirejo Kudus

¹³ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁴ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

¹⁵ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip .

¹⁶ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

menyampaikan bahwa untuk tetap mengasah kemampuan siswa meski sudah tidak ada kelas, maka siswa diberikan sebuah tugas agar bisa dipelajari diluar jam kelas, guru tidak menuntut siswa terus belajar, tapi jika ada tugas sehingga siswa dapat lebih memahami materi pada saat pertemuan berikutnya”.¹⁷

2) Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran *online* adalah selalu mengingatkan siswa agar semangat untuk belajar meskipun belajar dari rumah, adanya pemberian tugas, dan memberi penghargaan atas usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD., selaku guru kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus menyatakan bahwa “untuk memotivasi siswa tersebut tergantung pada guru pengajar masing-masing, para guru di SDN 4 Kalirejo Kudus ini sudah sepenuhnya memberi arahan kepada siswanya untuk semangat belajarnya meskipun dalam kondisi *online*. Guru juga selalu mengingatkan siswanya untuk selalu belajar dan memberi motivasi ke siswanya supaya lebih giat belajarnya”.¹⁸

Kemudian pernyataan lain dengan wawancara bersama Bapak Hari Nugroho, S.Pd sebagai guru mapel PJOK juga menyampaikan “peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran *online* yakni guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa diberikan dengan sebuah pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh siswa.¹⁹ Pendapat lain dari wawancara bersama Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu dengan adanya pemberian tugas kepada siswa. Pemberian tugas tersebut supaya siswa dapat mengerjakan serta mengumpulkan tugas. Dengan adanya pemberian tugas tersebut agar siswa

¹⁷ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

¹⁸ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

dapat termotivasi untuk selalu tetap belajar meskipun melalui pembelajaran *online*".²⁰

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tatap muka yakni memberikan suasana yang menyenangkan ketika belajar di dalam kelas, membangkitkan minat siswa dalam belajar, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Zubaidah, S.Pd,SD, menyatakan bahwa "peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tatap muka adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Intinya, siswa yang tertarik dengan materi pelajaran akan bersemangat belajar; Oleh karena itu, peran guru dalam situasi ini adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran".²¹

Sedangkan menurut Bapak Hari Nugroho, S.Pd menjelaskan bahwasanya "peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tatap muka adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Intinya, siswa yang tertarik dengan materi pelajaran akan bersemangat belajar; Oleh karena itu, peran guru dalam situasi ini adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran".²²

Pendapat lain dari wawancara bersama Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd menyatakan bahwa "peran guru sebagai motivator adalah siswa akan memiliki fokus atau tujuan dalam melakukan perbaikan atau kemajuan pada pekerjaan yang mereka capai jika Anda memberi mereka *feedback* atau komentar tentang hasil kinerja mereka. Dengan peringatan agar guru hanya memberikan komentar yang mendongkrak bukan merusak semangat siswa. sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran".²³

²⁰ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip.

²² Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

²³ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

3) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus sebagai pembimbing pembelajaran *Blended learning* berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD dapat dijelaskan bahwa “tugas guru pada hakekatnya memang seharusnya menjadi pembimbing bagi siswa, untuk itu kelancaran pembelajaran harus terjamin agar siswa tidak merasakan kebingungan pada saat penyampaian materi berlangsung, untuk itu sebagai guru perlu mengarahkan siswa agar tetap fokus belajar seperti memimpin berdoa, memberikan kata motivasi belajar, merencanakan tahapan belajar siswa, untuk membimbing mereka selama penyampaian materi berlangsung”.²⁴

Dalam pembelajaran online, guru berperan sebagai pemandu. Kualitas seseorang mungkin bergantung pada kemampuan membaca mereka. Dengan ini, instruktur memberikan penekanan pada siswa di setiap kelas, dimulai dengan pertumbuhan membaca. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd bahwa “pada saat melakukan absensi berupa pengembangan membaca maka siswa wajib merekam hasil membacanya dan dikirimkan di *WhatsApp group*. Pengembangan membaca salah satunya yaitu membaca pada buku yang telah ditentukan dan mari mengamati. Metode yang digunakan tulis berupa chatting dan media yang digunakan foto. Guru melakukan bimbingan pada siswa salah satunya dengan mengembangkan cara baca siswa yang biasanya dijadikan format untuk absen”.²⁵

Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran secara *online*, menurut Bapak Hari Nugroho, S.Pd, yaitu “guru harus melaksanakan penilaian. Pada pengembangan pembelajaran dengan memberikan penilaian praktik pada pembelajaran olahraga. Guru melakukan bimbingan kepada siswa salah satunya dengan adanya tugas, seperti contoh guru memberi tugas kepada siswa untuk praktik menirukan gerakan pemanasan sebelum olahraga yang nantinya

²⁴ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

tugas tersebut di video kemudian dikirim melalui *whatsapp grup*".²⁶

Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran tatap muka berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber yang berpendapat sama bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran tatap muka yaitu membantu siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar. Ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum bisa mereka pahami maka guru melakukan bimbingan kepada siswa tersebut sampai dapat memahami materi yang sedang dipelajari.²⁷

4) Peran Guru Sebagai Inisiator

Peran guru sebagai inisiator dalam pembelajaran *online* yang telah disampaikan dalam wawancara bersama ketiga narasumber menyatakan bahwa "peran guru sebagai inisiator yakni guru memerlukan berbagai cara agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan dalam pembelajaran *online*. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini. Guru harus mampu memilih dan memilih media belajar yang mana yang mampu efektif jika digunakan untuk siswanya. Guru harus mau mencoba dan mengembangkan dirinya agar mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman, selayaknya pembelajaran tatap muka di kelas".²⁸

Peran guru sebagai inisiator dalam pembelajaran tatap muka berdasarkan wawancara mengenai inisiator dalam pembelajaran tatap muka, ketiga narasumber mengemukakan pendapat yang hampir sama yakni guru sebagai inisiator harus berupaya untuk tetap aktif dan kreatif serta memunculkan ide-ide baru dalam setiap

²⁶ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

²⁷ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

²⁸ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

proses pembelajaran. Guru sebagai inisiator dapat memanfaatkan teknologi sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, guru juga dapat merubah setting kelas untuk memberikan suasana baru.²⁹

5) Guru Sebagai Fasilitator

Hasil wawancara dengan Ibu Ida Zubaidah, S.Pd,SD mengenai fasilitas siswa dalam pembelajaran online yakni pemerintah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah atau BOS untuk pembelian kuota bagi masing-masing siswa yang dikoordinasi sekolah. Beliau menyampaikan bahwa alokasi dana BOS yang diberikan kepada siswa untuk pembelian kuota memiliki anggaran sebesar Rp 28.000 yang diberikan secara bertahap. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menunjang fasilitas belajar siswa.³⁰

Pendapat sama juga disampaikan oleh kedua narasumber bahwa fasilitas untuk siswa dalam proses pembelajaran *online* yakni berupa sarana prasarana seperti contoh handphone, laptop, kuota dan jaringan. Demi tercapainya fasilitas yang memadai pemerintah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah atau BOS untuk pembelian kuota bagi masing-masing siswa yang dikoordinasi sekolah.³¹

Berkaitan dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tatap muka, ketiga narasumber memberikan pendapat bahwa guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tatap muka memiliki peran sebagai penyedia fasilitas yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran saat disekolah. Fasilitas tersebut dapat berupa teknologi, perpustakaan, sarana prasarana dalam olahraga dan sebagainya.³²

²⁹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

³⁰ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip.

³¹ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

³² Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

6) Peran Guru Sebagai Mediator

Peran guru berfungsi sebagai mediator dalam pembelajaran online dengan menawarkan berbagai alat peraga atau materi pembelajaran yang dapat ditampilkan secara video dan di kirim di *group whatsapp*. Seperti yang dikemukakan oleh tiga narasumber guru kelas IV SDN 4 Kalirejo menyatakan bahwa “perlu adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti guru dapat menyediakan berbagai alat peraga atau media pembelajaran yang dapat ditampilkan secara video dan di kirim di *group whatsapp*, sehingga dengan adanya media tersebut anak dapat melihat walaupun tidak secara langsung namun anak sudah dapat melihat tanpa harus membayangkan yang biasanya anak akan kesulitan dalam proses tersebut”³³.

Guru sebagai mediator dalam pembelajaran tatap muka memiliki tugas untuk membuat media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Media tersebut dapat berupa media kreasi (media yang dibuat sendiri), media berupa video, atau media yang dibuat secara langsung bersama dengan siswa seperti contoh pembuatan media dalam materi ekosistem sederhana.

Guru sebagai mediator diwajibkan untuk memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi dalam pengembangan media ajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk jenjang usia tertentu. Selain itu guru juga harus menambah wawasan untuk mengembangkan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Mengenai guru sebagai mediator dalam pembelajaran tatap muka ketiga narasumber memiliki pendapat yang hampir sama yakni guru memiliki tugas untuk membuat media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu guru juga memiliki tugas untuk memperluas wawasan serta memiliki inovasi baru mengenai media yang sedang berkembang. Tugas guru

³³ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

sebagai mediator yang sebenarnya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan media yang telah dirancang oleh guru.³⁴

7) Guru Sebagai Evaluator

Menurut pendapat yang sama dari ketiga narasumber mengenai evaluator dalam pembelajaran online yakni Guru sebagai evaluator dalam pembelajaran online mempunyai peran untuk merancang kegiatan evaluasi dalam proses belajar siswa yang dilaksanakan secara *online*. Evaluasi tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan *link kuesioner* berupa pertanyaan mengenai materi yang akan di evaluasi. Evaluasi pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan menggunakan media *video call*.³⁵

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, guru hendaknya melakukan evaluasi sebagai bagian dari penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Yogik Delta Hermawan, S.Pd selaku guru mapel PAI menyatakan bahwa untuk di kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus sendiri, evaluasi dilaksanakan ketika di akhir pembelajaran, sudah ditetapkan di kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus dan evaluasi pembelajaran itu sesuai guru masing-masing”.³⁶

Kemudian pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD sebagai guru kelas IV menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran di kelas ketika sudah selesai materinya, misalkan materi bagian A sudah selesai di bahasnya kemudian memberi tes ke siswanya biasanya dengan cara tanya jawab, dari

³⁴ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

³⁵ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

³⁶ Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum’at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

situ bisa tau siswa yang paham materinya sama yang belum paham materinya”³⁷

Hal diatas juga sama dengan pendapat Bapak Hari Nugroho, S.Pd beliau menyatakan bahwa evaluasi dilakukan ketika materi yang diajarkan sudah selesai. Biasanya dengan soal Tanya jawab dengan 10 pertanyaan. Selain itu evaluasi dapat dilakukan dengan praktik olahraga agar guru tahu kemampuan siswa dalam praktik olahraga.³⁸

2. Kondisi Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

a. Kondisi Minat Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau sering disebut juga dengan pembelajaran secara online. Dalam kegiatan belajar selama masa pandemi tersebut dilakukan melalui media social Whatsapp. Guru menyampaikan materinya melalui whatsapp tersebut dengan cara mengirimkan materi melalui gambar, video, ataupun voice note kepada siswa.³⁹

Media penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti mempengaruhi minat belajar pada siswa. Selama masa pembelajaran secara online, pada awalnya anak-anak merasa bahwa itu menyenangkan karena tidak perlu datang langsung kesekolah dan hanya harus belajar melalui ponsel. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas IV yang menyatakan bahwa awalnya anak merasa senang karena kegiatan belajar dilakukan dirumah dan belajar melalui ponsel. Namun

³⁷ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip..

³⁸ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

³⁹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

semakin lama mereka merasa bosan, belajar yang monoton, tidak bisa bertemu dengan temannya.⁴⁰

Namun, semakin lama kegiatan belajar yang monoton tersebut membuat minat belajar siswa menurun karena guru hanya menggunakan metode belajar yang monoton. Kegiatan belajar yang dilakukan hanya dengan menggunakan gambar, video, ataupun voice note ini memicu kebosanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang Absen dan tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang jelas. Sehingga kegiatan belajar seringkali berjalan kurang efektif. Hal ini berdasarkan wawancara dari guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa masih banyak anak yang sering telat absen bahwa tidak mengikuti pembelajaran online, selian itu sering telat dalam mengumpulkan tugas.⁴¹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembasan sebelumnya, Setelah melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan wali murid serta siswa itu sendiri, dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi siswa sehingga memicu kebosanan siswa dalam kegiatan belajar secara online tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain, siswa kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mengenai pelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru, siswa memiliki beberapa permainan atau game didalam ponselnya sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran online karena memilih untuk bermain game yang ada dalam ponselnya, selain itu beberapa siswa juga terkendala oleh adanya sinyal yang kurang mendukung dan beberapa yang lain memiliki kendala pada kuota yang habis hingga tidak dapat mengikuti kelas.

⁴⁰ Laela Rahmawati, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 5, transkrip. Zaenuri Rif'an, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, 2022, wawancara 6, transkrip. Sriyani, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 7, transkrip. Fadlilatul Janah, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 8, transkrip. Ngatini, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, wawancara 9, transkrip.

⁴¹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

b. Kondisi Minat Belajar Siswa Sesudah Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Pelaksanaan kegiatan belajar yang memicu beberapa permasalahan mengenai minat belajar siswa sebagaimana telah dipaparkan oleh penulis diatas, membuat guru berusaha keras untuk memperbarui pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajarnya.

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran *Blended learning* yang akhirnya diyakini dapat menjadikan terobosan serta solusi untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Pembelajaran ini diterapkan pada siswa dengan menggabungkan dua jenis pembelajaran yakni secara online serta secara offline.

Guru membuat RPP *Blended learning*⁴² dengan melihat panduan pembuatan rencana pembelajaran, guru membuat RPP *blended learning* yang terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, pelajaran inti, dan kegiatan penutup. Untuk lebih mendalami data yang telah dikumpulkan, penulis berbicara dengan subjek penelitian melalui wawancara.

Berikut tanggapan atas pertanyaan penulis tentang jenis perencanaan pembelajaran yang disediakan *Blended learning* terhadap guru kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus, menyatakan bahwa “dalam pembelajaran secara *Blended learning*, seorang guru selalu membuat rpp *Blended learning* yang biasanya rpp dibuat dari awal semester. Untuk rpp *Blended learning* ini dibuat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen pembuatan rpp berdasarkan contoh rpp *Blended learning* yang dilihat dari panduan pembuatan rencana pembelajaran (Rpp terlampir)”⁴³.

Berbeda dengan guru yang memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, orang tua menerapkan pembelajaran untuk anak-anaknya dengan cara unik mereka sendiri dalam hal pembelajaran *online*. Sebagai orang tua harus melihat kondisi anak, orang tua mengerti bagaimana situasi dan kondisi anak. Belajar *online*

⁴² RPP *Blended Learning* terlampir di lampiran.

⁴³ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

menyebabkan anak-anak yang belajar online merasa bosan karena sudah lama tidak bertemu teman-temannya. Namun, ketika mereka bertemu dengan teman-teman, kebosanan itu hilang karena anak-anak ingin bermain⁴⁴

Pendapat lain juga disampaikan bahwa hal yang perlu disiapkan oleh orang tua adalah persiapan secara mental dan fisik anak. Anak sebelum pembelajaran harus dipastikan bahwa anak sudah memiliki kondisi prima dan siap untuk belajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak sia-sia.⁴⁵

Adapun pendapat lain ketika awal pembelajaran untuk anak yang perlu disiapkan meliputi persiapan alat-alat pembelajaran seperti halnya alat tulis buku laptop dan lain sebagainya karena anak-anak itu masih belum terbiasa menggunakan barang-barang Gadget Maka sebagai orang tua wajib untuk mempersiapkan apa saja yang perlu dan dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran akan diberlakukan.⁴⁶

a. Model pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran *Blended learning*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended learning* menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *online* dan tatap muka. Mengingat adanya kondisi pandemi yang masih belum stabil, tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan siswa maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dengan orang tua untuk pembelajaran secara *online*.⁴⁷

Berdasarkan pengamatan mereka, para peneliti menemukan bahwa “model pembelajaran campuran

⁴⁴ Laela Rahmawati, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 5, transkrip. Zaenuri Rif'an, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, 2022, wawancara 6, transkrip. Sriyani, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁴⁵ Fadlilatul Janah, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 8, transkrip. Ngatini, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, wawancara 9, transkrip.

⁴⁶ Jumiatusun, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 10, transkrip. Ali Nasrudin, wawancara oleh penulis, Rabu, 27 April, 2022, wawancara 11, transkrip. Suwarno, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 12, transkrip.

⁴⁷ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

menggunakan pembelajaran online dan tatap muka. Karena interaksi tatap muka langsung antara pendidik dan siswa tidak dimungkinkan karena kondisi pandemi yang tidak stabil, lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dari orang tua untuk pembelajaran”..⁴⁸

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD selaku guru kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus bahwa pembelajaran ini harus (*online*) maka kita sampaikan kepada orang tua, kita minta bantuan kepada orang tua untuk proses pembelajaran *online*”..⁴⁹

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Hari Nugroho, S.Pd selaku guru mapel PJOK adalah “Dalam pembelajaran *online* dari pihak sekolah sangat bergantung kepada orang tua, bagaimana nanti anak memahami atau tidak terhadap materi juga bergantung kepada orang tua bagaimana membimbing anaknya dalam proses pembelajaran”..⁵⁰

Mendukung komunikasi antara orang tua dan guru akan memudahkan penerapan paradigma *blended learning*. Seperti yang diterapkan di SDN 4 Kalirejo Kudus, Selaku orang tua jika orang tuanya aktif maka pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, terdapat ruang komunikasi yang baik antara guru dan orang tua⁵¹

Penerapan *blended learning* ini dikatakan cukup efektif pada saat pandemi dikarenakan adanya tuntutan pembelajaran meskipun dengan ruang gerak yang cukup terbatas terutama pada masa pandemi. Jadi anak masih tetap bisa belajar meskipun dalam ruang lingkup yang terbatas.⁵² Penerapan pembelajaran *blended learning* ini

⁴⁸ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip.

⁴⁹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip.

⁵⁰ Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

⁵¹ Jumiatun, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 10, transkrip. Sriyani, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁵² Laela Rahmawati, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 5, transkrip. Zaenuri Rif'an, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, 2022, wawancara 6, transkrip. Sriyani, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 7, transkrip.

dilakukan secara aktif dan juga peran orang tua dan guru di sini sangat dibutuhkan oleh itu ruang komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru harus tetap terus berlangsung dengan baik agar anak tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara *online* dan tatap muka.⁵³

Penerapan *blended learning* dibutuhkan ruang komunikasi antar guru dan juga orang tua dikarenakan adanya pembelajaran secara tidak langsung untuk itu peran guru sangat penting untuk membantu siswa dalam pembelajaran seperti melakukan inovasi dengan merekam video pembelajaran menggunakan video animasi sehingga anak tidak merasa jenuh dan juga orang tua bisa melakukan bimbingan terhadap anak Setelah pembelajaran selesai.⁵⁴

b. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *Blended learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Ida Zubaidah, S.Pd.SD selaku guru kelas bahwa “Dalam pembelajaran *Blended learning* ini menggunakan *Whatsapp*, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya. Melalui *Whatsapp* juga saya memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran *Blended learning*, dan guru mengirimkan *link* video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan siswa”.⁵⁵

“Siswa sering merasa bosan ketika belajar *online*, dikarenakan harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Tapi kadang siswa juga suka belajar *online* dikarenakan bisa dilakukan dimana saja siswa tersebut berada”.⁵⁶ “Siswa selalu menyiapkan

⁵³ Ali Nasrudin, wawancara oleh penulis, Rabu, 27 April, 2022, wawancara 11, transkrip. Suwarno, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 12, transkrip.

⁵⁴ Fadlilatul Janah, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 8, transkrip. Ngatini, wawancara oleh penulis, Sabtu, 23 April, wawancara 9, transkrip.

⁵⁵ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Krisna Aditya, wawancara oleh penulis, Senin, 14 Maret, 2022, wawancara 13, transkrip. Muhammad Syarifuddin, wawancara oleh penulis, Sabtu, 26 Maret, 2022, wawancara 14, transkrip. Muhammad Nizam, wawancara oleh penulis, Sabtu, 19 Maret,

segala sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar, seperti buku, pensil dan lain sebagainya. biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung orang tua mengarahkan siswa melihat video yang guru dibagikan jadi sewaktu guru menjelaskan materi siswa sudah sedikit mengerti”.⁵⁷

c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Blended learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber yakni “Metode dalam pembelajaran *Blended learning* ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dikarenakan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran guru memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan *Blended learning* jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”.⁵⁸

Guru menggunakan teknik ini sebagai langkah awal untuk menjelaskan materi pelajaran kepada kelas sehingga ketika tiba waktunya untuk belajar, siswa mudah akan memahaminya.

d. Langkah-langkah untuk penilaian dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan penulis dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran *Blended learning* ada 3 yaitu, Kegiatan pertama adalah kegiatan yang biasa dilakukan guru pada saat siswa belajar tatap muka di kelas, sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan saat melakukan evaluasi dengan model pembelajaran *Blended learning*. Dalam *blended learning*, tugas juga digunakan sebagai

2022, wawancara 20, transkrip. Ahmad Dimas J, wawancara oleh penulis, Senin, 14 Maret, 2022, wawancara 19, transkrip.

⁵⁷ Laudia Feby, wawancara oleh penulis, Sabtu, 12 Maret, 2022, wawancara 15, transkrip. Andhika Andrianto, wawancara oleh penulis, Senin, 14 Maret 2022, wawancara 16, transkrip. Lala Hepy Ceriani, wawancara oleh penulis, Sabtu, 19 Maret, 2022, wawancara 17, transkrip. Milatul Khasanah, wawancara oleh penulis, Sabtu, 12 Maret, 2022, wawancara 18, transkrip.

⁵⁸ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

bentuk penilaian, tetapi memerlukan modifikasi tertentu. Setelah nilai tugas telah ditentukan, baik ujian atau penilaian dalam bentuk ujian dapat ditinggalkan. Ujian masih diperlukan untuk menilai seberapa baik siswa belajar. Kurikulum dan masa belajar tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih ramping secara alami. Meskipun proses belajar mengajar dipisahkan oleh jarak, ketiga kegiatan tersebut tidak perlu menghalangi komunikasi yang teratur di dalam kelas. Dimungkinkan untuk mengubah ruang kelas menjadi forum online di mana guru dan siswa dapat melanjutkan percakapan mereka melalui kelompok kelas.⁵⁹

Dengan adanya penerapan pembelajaran *blended learning* tersebut, yang dilaksanakan secara online dan tatap muka, minat belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *blended learning*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa siswa lebih aktif ketika kegiatan belajar baik online maupun tatap muka. Siswa jadi lebih tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga merasa senang ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajarannya.⁶⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning*. Kelebihan berarti segala hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan, kekurangan berarti segala yang menjadi penghambat adanya penggunaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁵⁹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

Kelebihan model *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu siswa lebih dapat kebebasan dalam mempelajari materi secara mandiri dengan menggunakan sumber internet. Selain itu, guru dapat langsung mengoreksi dan memberikan nilai terhadap tugas yang dikumpulkan siswa. Sedangkan, kekurangan dari model *blended learning* yaitu guru belum bisa menguasai media aplikasi selain *whatsapp*, *youtube* dan *google form*. Selain itu, akses internet kurang memadai, meskipun sudah ada anggaran untuk pembelian kuota yang diberikan kepada siswa.⁶¹

Kelebihan lain dari model *blended learning* yaitu efektif untuk memperlancar kegiatan belajar siswa diluar waktu pembelajaran tatap muka yang dijadwalkan. Selain itu, sudah banyak orang tua siswa kelas IV yang bergabung di *whatsapp grup* kelas IV. Sedangkan penghambat yang menjadi kekurangan dalam penggunaan model *blended learning* yaitu adanya keterbatasan HP dari orang tua siswa seperti, terdapat HP yang sedang dibawa kerja orang tua. Selain itu, karena *whatsapp grup whatsapp grup* yang disetting menjadi hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan. Sehingga orang tua ketika tertinggal informasi harus bertanya secara pribadi kepada guru melalui chat pribadi.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

a. Kelebihan *Blended Learning*

- 1) Siswa lebih dapat kebebasan dalam mempelajari materi secara mandiri dengan menggunakan sumber internet.
- 2) Pemberian nilai dari guru kepada siswa
- 3) Diluar pembelajaran tatap muka, siswa dapat berbicara dengan guru atau peserta didik lain.
- 4) Pembelajaran diluar kelas lebih efektif.

⁶¹ Ida Zubaidah, S.Pd.SD., wawancara oleh penulis, Selasa, 8 Maret, 2022, wawancara 2,transkrip. Yogik Delta Hermawan, S.Pd., wawancara oleh penulis, Jum'at, 22 April, 2022, wawancara 4, transkrip. Hari Nugroho, S.Pd., wawancara oleh penulis, Kamis, 21 April, 2022, wawancara 3,transkrip.

⁶² Sriyani, wawancara oleh penulis, Jumat, 22 April, 2022, wawancara 7, transkrip. Ali Nasrudin, wawancara oleh penulis, Rabu, 27 April, 2022, wawancara 11, transkrip. Suwarno, wawancara oleh penulis, Senin, 25 April, 2022, wawancara 12, transkrip.

- b. Kekurangan *Blended Learning*
 - 1) Guru kurang menguasai aplikasi selain *whatsapp*.
 - 2) Akses internet tidak lancar menjadi penghambat prose pembelajaran.
 - 3) Keterbatasan pada HP yang dimiliki orang tua.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Pada awal masa pandemi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan system belajar online. Dalam sistem belajar tersebut, kegiatan belajar dilaksanakan menggunakan media interaksi sosial seperti menggunakan *whatsapp* sebagai sarana belajar bersama. Guru dalam pembelajaran secara online ini memiliki peran sebagai pemberi informasi (informator), pemberi motivasi (motivator) serta sebagai evaluator. Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan secara monoton dengan cara online atau daring seringkali memicu kebosanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang Absen dan tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang jelas. Sehingga kegiatan belajar seringkali berjalan kurang efektif.

Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain, siswa kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mengenai pelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru, siswa memiliki beberapa permainan atau game didalam ponselnya sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran online karena memilih untuk bermain game yang ada dalam ponselnya, selain itu beberapa siswa juga terkendala oleh adanya sinyal yang kurang mendukung dan beberapa yang lain terkendala kuota.

Ketika belajar mengajar dilaksanakan secara *Blended Learning*, yaitu pembelajaran secara tatap muka dan online, guru tetap bertanggung jawab terhadap pembelajaran siswa selama kegiatan belajar *online* dari rumah. Seperti kegiatan belajar *Blended learning* yang dilaksanakan oleh guru di SDN 4 Kalirejo Kudus, guru perlu melaksanakan berbagai upaya supaya siswa tetap memiliki minat guna belajar meskipun kegiatan belajar dilakukan secara tatap muka dan online dari rumah.

Peran yang dapat dilaksanakan guru untuk meningkatkan minat belajar *Blended learning* siswa,

diantaranya, a) guru sebagai informator, b) guru sebagai motivator, c) guru sebagai pembimbing, d) inisiator, e) guru sebagai fasilitator, f) guru sebagai mediator, g) guru sebagai evaluator.⁶³

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi guru dan orang tua siswa tentang fungsi dan strategi guru dalam mempraktekkan program *Blended Learning* bagi siswa selama pandemi ini.

a. Guru Sebagai Informator

Peran guru sebagai informator dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Pada saat pembelajaran *online*, guru berfokus pada cara penyampaian materi melalui *whatsapp group*. Materi disampaikan dengan link youtube, *voicenote* dan foto materi. Selain itu, guru juga memberikan link *google form* saat terdapat jadwal ulangan harian secara *online*. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, peran guru sebagai informator yakni menerangkan materi pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Guru mengajak siswa untuk memahami materi kemudian memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan. Selain itu, saat akhir pembelajaran guru selalu bertanya pada siswa mengenai materi yang belum di pahami, sehingga siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami.

Materi pelajaran yang diberikan untuk siswa bukanlah materi yang mudah dipahami dalam sekali pembelajaran, untuk itu perlu adanya ketabahan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat di kelas agar siswa semangat belajar dan tidak mudah merasa jenuh. Hal ini karena menurut guru kelas pembelajaran secara *Blended learning* seperti melalui media (*online*) jauh lebih menjenuhkan dibandingkan pembelajaran secara langsung.

Hal ini sesuai dengan penegasan Sardiman bahwa seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan di samping berbagai RPP untuk setiap mata pelajaran yang telah dimasukkan dalam kurikulum. Guru harus memberikan pengetahuan

⁶³ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144.

yang akurat dan bermanfaat. Seorang guru yang berkomitmen untuk anak-anak mereka dan memahami kebutuhan mereka adalah informan yang sangat baik.⁶⁴

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya Peran guru sebagai informator pada kegiatan pembelajaran *blended learning* baik *online* ataupun tatap muka adalah guru menyampaikan isi pelajaran dengan mengulang poin-poin penting sambil mengelaborasi suatu konsep untuk membantu siswa memahaminya. Penting juga untuk memiliki hubungan yang baik antara guru dan murid. Guru sering menerima pertanyaan dari siswa tentang tugas yang telah diberikan, dan guru sering bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Hubungan yang dibangun antara guru dan siswa di kelas mendorong siswa untuk berbicara ketika mereka mengalami kesulitan memahami konten atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran *online* adalah guru selalu mengingatkan siswa agar semangat untuk belajar meskipun belajar dari rumah, adanya pemberian tugas dari guru, dan guru memberikan penghargaan atas usaha yang sudah dilakukan oleh siswa. Sebaliknya, fungsi guru sebagai motivator dalam pembelajaran tatap muka adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas, membangkitkan minat belajar siswa, dan mengomentari hasil kerja siswa.

Menurut Sudirman A.M., guru yang menjadi motivator adalah orang yang dapat bertindak sebagai katalisator untuk meningkatkan keinginan dan semangat belajar siswa. Faktor kunci dalam meningkatkan atau memotivasi siswa untuk menjadi antusias dan terlibat dalam studi mereka adalah guru. Guru harus mampu memotivasi siswa, mendukung usahanya, dan membangkitkan kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi dan proses belajar mengajarnya secara dinamis.⁶⁵

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144.

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 144.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran *online* dan tatap muka, guru memberikan motivasi ketika pembelajaran akan dimulai seperti contoh “*Semoga semuanya dirumah dalam keadaan sehat semuanya amin yarabbal’alamin*”. Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, salah satu motivasinya yaitu guru memberitahu pada siswa bahwa seperti contoh “Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap insan”, Setelah memotivasi siswa dengan motivator yang mengandung pesan, guru kemudian menggunakan bahasa sederhana yang dapat dipahami siswa untuk menyampaikan pesan.

Orang tua berperan sebagai penerjemah ketika seorang guru menggunakan obrolan untuk memotivasi murid, siswa tidak mengerti, tetapi orang tua mengerti, dan mereka menjelaskannya kepada siswa. Guru memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa, memuji siswa atas hasil belajar yang baik, memberikan pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik karena munculnya motivasi dari dalam diri siswa. Guru mengirimkan voice note dan video pembelajaran agar siswa mendengarkan sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa.

Meskipun lebih efektif ketika memotivasi siswa secara langsung, guru hanya dapat terhubung melalui *WhatsApp*, sehingga kurang ideal untuk mendukung dan memotivasi siswa. Guru menginspirasi siswa dalam pembelajaran *blended learning* melalui obrolan, catatan suara, dan video instruksional karena mereka memainkan peran penting dalam mendorong mereka untuk belajar lebih penuh perhatian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing pembelajaran *online* dapat dijelaskan bahwa tugas guru pada hakekatnya memang seharusnya menjadi pembimbing bagi siswa, untuk itu sebagai guru perlu mengarahkan siswa agar tetap fokus belajar seperti memimpin berdoa, memberikan kata motivasi belajar, merencanakan

tahapan belajar siswa, untuk membimbing mereka selama penyampaian materi berlangsung.

Peran guru sebagai pembimbing pada pembelajaran tatap muka yaitu membantu siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar. Ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum bisa mereka pahami maka guru melakukan bimbingan kepada siswa tersebut sampai dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, Karena pengajar berada di sekolah untuk membantu siswa menjadi orang dewasa bermoral yang cakap, terampil, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, maka fungsi guru sebagai pembimbing harus lebih diberi bobot. Tanpa bantuan, siswa akan berjuang untuk mengelola pertumbuhan mereka. Ketidakmampuan siswa meningkatkan ketergantungan mereka pada dukungan guru. Namun, seiring bertambahnya usia, anak-anak menjadi kurang bergantung pada guru mereka. Namun, ketika anak-anak tidak dapat berfungsi secara mandiri, dukungan instruktur sangat penting.⁶⁶

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran online dan tatap muka, instruktur berfungsi sebagai pemandu dan mengontrol aliran pembelajaran untuk memastikan bahwa itu terjadi secara efektif. Guru mengawasi proses pembelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabarnya, dan memimpin kegiatan doa. Guru kemudian menggunakan pendekatan ceramah dan media berupa film untuk memotivasi siswa belajar. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran pada tahap kedua, yang disebut sebagai inti. Pada tahap penutup, ketika pelajaran usai dan pembelajaran selesai, guru mendorong siswa untuk tetap semangat belajar, berharap pandemi cepat berlalu, menganalisis pelajaran yang baru diterima, dan menyerahkan pekerjaan rumah. Karena guru dengan terampil mengawasi proses pembelajaran, maka terjadilah pembelajaran.

⁶⁶ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015), 166.

Dalam setiap pelajaran, guru memberikan penekanan pada siswa, dimulai dengan kemajuan membaca. Siswa wajib mencatat nilai bacaannya dan melaporkannya ke grup *WhatsApp* saat mengikuti absensi berupa pengembangan membaca. Salah satu cara guru memberikan nasihat kepada murid adalah dengan membantu mereka meningkatkan strategi membaca mereka, yang sering digunakan sebagai kedok ketidakhadiran. Hal ini sejalan dengan penegasan Sudirman bahwa anak akan kesulitan mengatur perkembangannya jika tidak mendapat arahan. Ketidamampuan siswa meningkatkan ketergantungan mereka pada dukungan guru. Namun, seiring bertambahnya usia, anak-anak menjadi kurang bergantung pada guru mereka. Namun, ketika anak-anak tidak dapat berfungsi secara mandiri, dukungan instruktur sangat penting.⁶⁷

d. Peran Guru Sebagai Inisiator

Peran guru dalam pembelajaran online adalah sebagai inisiator, dan instruktur perlu menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa pembelajaran menarik dan terlibat dalam pembelajaran online. Memanfaatkan media dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini adalah salah satunya. Guru harus mampu memilah dan memilih sumber daya pendidikan yang akan bermanfaat bagi siswanya. Untuk membangun pembelajaran yang nyaman, seperti pembelajaran tatap muka di kelas, guru harus siap berusaha dan tumbuh secara pribadi.

Sedangkan peran guru sebagai inisiator dalam pembelajaran tatap muka yakni guru sebagai inisiator harus berupaya untuk tetap aktif dan kreatif serta memunculkan ide-ide baru dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai inisiator dapat memanfaatkan teknologi sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, guru juga dapat merubah setting kelas untuk memberikan suasana baru.

Peran guru sebagai inisiator sangat penting, dan pelaksanaan pembelajaran perlu memasukkan berbagai

⁶⁷ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015), 166.

ide orisinal dan inovatif agar berhasil. Sudirman A.M. mengatakan bahwa guru mungkin menjadi orang yang memunculkan ide selama proses belajar mengajar. memperkenalkan ide-ide segar untuk meningkatkan proses belajar mengajar.⁶⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Meda Yuliani dalam bukunya, teknologi informasi harus digunakan sebagai sumber belajar dalam *blended learning* karena semakin vital bagi siswa untuk terlibat dalam online atau *blended learning*. Setiap alat atau item yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan pembelajaran mereka dianggap sebagai sumber belajar dalam situasi pembelajaran *online*.⁶⁹

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini akan menjadi tantangan untuk dicapai tanpa guru pembelajaran, terutama dalam konteks penyelenggaraan pendidikan formal, di mana guru menjadi pihak yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan, guru memainkan peran paling aktif dalam penyampaian pendidikan. Dengan menginstruksikan siswa, guru terlibat dalam pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Karena guru ikut serta dalam proses pembelajaran yang merupakan pusat dari keseluruhan proses pendidikan, maka guru merupakan unsur penentu yang sangat penting dalam pembelajaran secara umum.

Dalam pembelajaran baik *online* maupun tatap muka, guru harus menggunakan berbagai metode agar proses pembelajaran tetap menarik. Memanfaatkan media dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini adalah salah satunya. Guru harus memiliki kebebasan untuk memilih hanya alat-alat pendidikan yang akan menguntungkan siswa mereka. Untuk membangun pembelajaran yang nyaman, seperti

⁶⁸ Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2011), 143.

⁶⁹ MedaYuliani, dkk, *Pembelajaran Blended learning Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 88.

pembelajaran tatap muka di kelas, guru harus mau mengembangkan pribadinya.

e. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitas siswa dalam pembelajaran online yakni berupa sarana prasarana seperti contoh handphone, laptop, kuota dan jaringan. pemerintah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah atau BOS untuk pembelian kuota bagi masing-masing siswa yang dikoordinasi sekolah dan diberikan kepada siswa untuk pembelian kuota memiliki anggaran sebesar Rp 28.000 yang diberikan secara bertahap. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menunjang fasilitas belajar siswa. Sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tatap muka memiliki peran sebagai penyedia fasilitas yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran saat disekolah. Fasilitas tersebut dapat berupa teknologi, perpustakaan, sarana prasarana dalam olahraga dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan keyakinan Sardirman bahwa guru harus mampu menawarkan sumber daya yang memudahkan anak untuk belajar. Akibatnya, adalah tanggung jawab guru untuk menyediakan alat yang diperlukan untuk menumbuhkan lingkungan di mana pembelajaran dapat aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran *online* dan tatap muka yakni guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran *online* dengan memberikan kuota kepada siswa yang diberikan secara bertahap, dengan tujuan sebagai upaya untuk menunjang fasilitas belajar *online* siswa. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka, guru dalam pembelajaran memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Seperti contoh guru menggunakan peralatan olahraga yang disediakan oleh sekolah agar siswa dapat menggunakan fasilitas sekolah untuk praktik pembelajaran olahraga. Guru juga

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

memanfaatkan fasilitas sekolah seperti laptop, proyektor agar dalam proses pembelajaran tidak selalu monoton menggunakan metode ceramah, tetapi dapat menggunakan video pembelajaran yang ditayangkan melalui laptop agar pembelajaran selalu tetap menyenangkan.

f. Peran Guru Sebagai Mediator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran online adalah menawarkan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran yang dapat ditampilkan dalam bentuk video dan dikirimkan ke grup *WhatsApp*. Misalnya, guru dapat menawarkan berbagai sumber daya pengajaran atau materi pembelajaran yang dapat disampaikan ke grup *WhatsApp* dan dipamerkan dalam bentuk video, memungkinkan anak-anak untuk melihat tanpa harus berasumsi bahwa mereka biasanya akan kesulitan dengan proses tersebut.

Mengenai guru sebagai mediator dalam pembelajaran tatap muka yakni guru memiliki tugas untuk membuat media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu guru juga memiliki tugas untuk memperluas wawasan serta memiliki inovasi baru mengenai media yang sedang berkembang. Tugas guru sebagai mediator yang sebenarnya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan media yang telah dirancang oleh guru.

Hal ini sependapat dengan penegasan Sardirman bahwa penggunaan bahan ajar sangat menentukan efektivitas proses pendidikan. Guru perlu mengembangkan pengetahuan mereka tentang media pendidikan dan pembelajaran serta kemampuan mereka untuk memilih dan mengejar media pembelajaran yang berkualitas tinggi.⁷¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai mediator, termasuk syarat guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dan media tersebut sesuai dengan materi pelajaran, tujuan, strategi, dan keterampilan guru dan siswa. Guru

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

membuat media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Media tersebut dapat berupa media kreasi (media yang dibuat sendiri), media berupa video, atau media yang dibuat secara langsung bersama dengan siswa seperti contoh pembuatan media dalam materi ekosistem sederhana.

Guru sebagai mediator diwajibkan untuk memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi dalam pengembangan media ajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk jenjang usia tertentu. Selain itu guru juga harus menambah wawasan untuk mengembangkan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

g. Guru Sebagai Evaluator

Evaluator dalam pembelajaran online yakni Guru sebagai evaluator dalam pembelajaran online mempunyai peran untuk merancang kegiatan evaluasi dalam proses belajar siswa yang dilaksanakan secara *online*. Evaluasi tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan *link kuesioner* berupa pertanyaan mengenai materi yang akan di evaluasi. Evaluasi pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab dengan menggunakan media *video call*.

Sedangkan peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran tatap muka yakni guru sudah semestinya memberi evaluasi sebagai penilaian untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran atau tidak. Evaluasi dilaksanakan ketika di akhir pembelajaran, misalkan materi bagian A sudah selesai di bahasnya kemudian memberi tes ke siswanya biasanya dengan cara tanya jawab, dari situ bisa tau siswa yang paham materinya sama yang belum paham materinya. Biasanya dengan soal Tanya jawab dengan 10 pertanyaan.

Peran guru sebagai evaluator, artinya penilaian pada komponen intrinsik terutama difokuskan pada aspek kepribadian siswa, khususnya aspek nilai yang baik dan jujur. Hal ini sejalan dengan fungsi guru sebagai evaluator yang menuntut guru menjadi penilai yang baik dan jujur. Guru harus mampu menawarkan penilaian dalam dimensi yang luas berdasarkan hal tersebut. Ketika siswa mengikuti ujian atau diberikan tes, evaluasi

kepribadian siswa harus didahulukan daripada evaluasi tanggapan siswa.⁷²

2. Analisis Data Kondisi Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Selama masa pembelajaran secara online, pada awalnya anak-anak merasa bahwa itu menyenangkan karena tidak perlu datang langsung ke sekolah dan hanya harus belajar melalui ponsel. Namun, semakin lama kegiatan belajar yang monoton tersebut membuat minat belajar siswa menurun karena guru hanya menggunakan metode belajar yang monoton. Kegiatan belajar yang dilakukan hanya dengan menggunakan gambar, video, ataupun voice note ini memicu kebosanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang Absen dan tidak mengikuti kegiatan belajar tanpa alasan yang jelas. Sehingga kegiatan belajar seringkali berjalan kurang efektif.

Seorang siswa jika selalu konsisten dalam belajar, selalu memberi perhatian terhadap materi pembelajaran yang diterima, ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan di ikuti perasaan senang, maka bisa dikatakan siswa tersebut memiliki minat terhadap apa yang sedang dipelajari. Menurut Hendriana dalam Rojabiyah, ada enam hal yang bisa dilihat dari siswa ketika memiliki minat dalam pembelajaran, antara lain, adanya rasa suka atau senang, memiliki ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rajin dalam belajar, memiliki rasa disiplin belajar dan memiliki jadwal belajar.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketika pandemi pembelajaran dilakukan secara online anak kurang memiliki minat dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dengan pembelajarannya, banyak siswa yang sering telat absen bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran online. Sehingga, pembelajaran online seringkali berjalan kurang

⁷² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 146.

⁷³ M. Syarifuddin Ahzab, Suchaina, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19*, diakses pada tanggal 22 Desember 2021, <file:///C:/Users/admin/Downloads/10-implementasi-model-pembelajaran-blended-learning-untuk-meningkatkan-minat-belajar-selama-pandemi-covid-19-m.-syarifuddin-ahzab-uniwara.pdf>.

efektif. Untuk itu guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Pelaksanaan kegiatan belajar yang memicu beberapa permasalahan mengenai minat belajar siswa sebagaimana telah dipaparkan oleh penulis diatas, membuat guru berusaha keras untuk memperbarui pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajarnya. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran *Blended learning* yang akhirnya diyakini dapat menjadikan trobosan serta solusi untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Pembelajaran ini diterapkan pada siswa dengan menggabungkan dua jenis pembelajaran yakni secara online serta secara offline.

Dalam pembelajaran secara *Blended learning*, seorang guru selalu membuat RPP *Blended learning* yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP *Blended learning* ini dibuat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen pembuatan RPP berdasarkan contoh RPP *Blended learning* yang saya liat dari panduan pembuatan rencana pembelajaran (RPP terlampir)".

Berbeda dengan guru yang memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, orang tua menerapkan pembelajaran untuk anak-anaknya dengan cara yang unik dalam pembelajaran online. Sebelum belajar, persiapan meliputi: 1) kebutuhan secara finansial; 2) kebutuhan secara fisik yaitu kondisi siswa tetap sehat kondisi anak tetap sehat ; 3) persiapan secara mental bahwa anak siap melakukan pembelajaran; 4) memastikan seluruh kebutuhan pada saat pembelajaran meliputi alat tulis sudah siap digunakan 5) mencatat pembelajaran ketika guru menyampaikan pembelajaran terhadap anak.

Penciptaan perangkat pembelajaran merupakan peran guru dalam perencanaan pembelajaran. Instruktur harus membuat sejumlah persiapan yang dikenal sebagai "alat pembelajaran" untuk melaksanakan dan menilai pembelajaran secara sistematis dan menghasilkan hasil yang diinginkan.⁷⁴ Sebuah model pembelajaran, seperti model

⁷⁴ H. Hilayati, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir", (Doctoral Dissertation: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), 2013.

blended learning, penting untuk mengatasi kebutuhan belajar. Dengan memanfaatkan teknologi mutakhir, paradigma *blended learning* berupaya mengefektifkan proses pembelajaran. Paradigma *blended learning* yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri. Instruksi online dan tatap muka bergantian pada jadwal pembelajaran. Ketika guru menggunakan pembelajaran tatap muka untuk melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif seperti diskusi atau kerja tim. Sedangkan guru menggunakan pembelajaran online untuk menyampaikan konten dengan materi pembelajaran yang banyak. Sumber belajar tersedia untuk siswa di mana saja. Apapun bentuk model pembelajarannya, setiap pembelajaran pastinya memerlukan tahapan perencanaan pembelajaran agar hasilnya optimal.⁷⁵

Tahapan perencanaan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh guru SDN 4 Kalirejo Kudus dalam meningkatkan minat belajar *blended learning* siswa, antara lain⁷⁶:

- a. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan
Guru membuat rencana pelajaran dengan elemen untuk instruksi *online* atau tatap muka. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan *blended learning*, instruktur membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menetapkan format pembelajaran *online*
Pada tahap ini adanya perencanaan media *online* yang akan digunakan pada pembelajaran *blended learning* melalui online dari rumah agar mendukung berlangsungnya proses pembelajaran *blended learning*. Pada perencanaan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh SDN 4 Kalirejo Kudus, guru memilih menggunakan media aplikasi WhatsApp grup yang dianggap lebih mudah dan efektif untuk proses pembelajaran dan hal tersebut juga telah disepakati bersama orang tua siswa.

Berdasarkan data wawancara dan teori perencanaan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan

⁷⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (blended learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka), 2014, 27.

⁷⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (blended learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka), 2014, 27.

bahwa pengajar memiliki keterampilan mengajar yang tinggi dan perencanaan model *blended learning* yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa cukup baik. Hal ini sesuai dengan guru yang memutuskan desain *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka. Pembelajaran *online* dalam hal ini dilakukan melalui grup *WhatsApp* atau media *online* lainnya. Selain itu, adanya materi bahan ajar yang dirancang agar dapat dipelajari antara siswa dan guru ketika pembelajaran *online* ataupun tatap muka.

Dengan adanya penerapan pembelajaran *blended learning* tersebut, yang dilaksanakan secara *online* dan tatap muka, minat belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *blended learning*. Suhartini menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:

1) Minat Personal

adalah minat yang gigih dan sebagian besar stabil yang menyebabkan fokus pada isu-isu tertentu. Minat pribadi adalah cara untuk mengekspresikan kebahagiaan atau ketidakhahagiaan, minat atau ketidaktertarikan pada topik tertentu. Tanpa adanya pengaruh yang signifikan dari faktor luar, minat ini biasanya meningkat dengan sendirinya.⁷⁷ Dalam pembelajaran *blended learning* siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran *blended learning*, siswa merasa senang dan memperhatikan setiap materi yang dijelaskan oleh guru baik ketika pembelajaran tatap muka maupun *online*, maka siswa tersebut memiliki adanya minat dalam belajar dari dalam diri siswa tersebut tanpa paksaan dari luar.

2) Minat Situasional

adalah kepentingan siklus yang sangat berfluktuasi dalam menanggapi faktor-faktor luar. Contoh stimulasi ini termasuk strategi pengajaran yang menarik, penggunaan alat dan media

⁷⁷ Suhartini, Dewi, *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI, 2001.

pembelajaran yang bermanfaat, lingkungan kelas, dan dukungan keluarga. Minat situasional akan berubah menjadi minat pribadi atau minat psikologis bagi siswa jika dapat dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Semuanya di sini tergantung pada rangsangan atau dorongan saat ini.⁷⁸ Siswa dapat memiliki minat belajar dalam pembelajaran *blended learning* apabila terdapat dorongan atau rangsangan dari luar, misalnya guru memakai media video saat pembelajaran *blended learning* yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran *blended learning*.

3. Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kalirejo Kudus

Penerapan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Antara lain:

a. Kelebihan *Blended Learning*

- 1) Siswa lebih dapat kebebasan dalam mempelajari materi secara mandiri dengan menggunakan sumber internet.

Guru mengirim tugas online kepada siswa melalui media aplikasi online, siswa dapat mengakses berbagai informasi mengenai materi pembelajaran melalui internet. Selama kegiatan belajar online guru memberikan materi pelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa melalui Whatsapp. Selanjutnya, orang tua dapat mendampingi dan membimbing siswa mulai dari belajar, mengerjakan tugas, hingga mengumpulkan tugas ketika pembelajaran online

⁷⁸ Suhartini, Dewi, *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI, 2001.

2) Pemberian nilai dari guru kepada siswa

Ketika siswa mengirim tugas tepat waktu kepada guru, guru akan segera memberikan timbal balik berupa pujian sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sehingga, orang tua juga dapat mengetahui perkembangan siswa melalui timbal balik yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil belajar lebih optimal dan juga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar.

3) Diluar pembelajaran tatap muka, siswa dapat berbicara dengan guru atau peserta didik lain.

Dalam pembelajaran *blended learning* guru dan siswa dapat berdiskusi diluar jam tatap muka, siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi atau tugas yang belum dipahami tanpa terbatas waktu. Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga pembelajaran *blended learning* dinilai lebih efektif dan efisien.

4) Pembelajaran diluar kelas lebih efektif.

b. Kekurangan *Blended Learning*

1) Guru kurang menguasai aplikasi selain *whatsapp*.

Dalam pembelajaran *blended learning* guru diharuskan selalu mendesain pembelajaran yang menarik untuk diikuti secara online. Namun, tidak semua guru dapat menguasai media pembelajaran online seperti Zoom Meeting, Google Classroom. Untuk itu, guru hanya dapat menggunakan media pembelajaran online seperti *whatsapp* grup, youtube, google formulir.

2) Akses internet tidak lancar menjadi penghambat prose pembelajaran.

Meskipun pihak sekolah sudah memberikan bantuan kuota yang diberikan kepada siswa secara bertahap, sebagai bentuk fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran *blended learning*. Namun, apabila sinyal atau akses internet tidak lancar hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran.

3) Keterbatasan pada HP yang dimiliki orang tua.

Selama kegiatan belajar online tidak semua orang tua mempunyai HP yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Terdapat beberapa orang tua yang

Hpnya sedang rusak atau sedang dibawa bekerja. Hal tersebut menjadi penyebab siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran online secara keseluruhan. Untuk itu model pembelajaran *blended learning* sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung. Selain itu, tidak meratanya fasilitas belajar yang dimiliki siswa dapat menjadi penyebab proses belajar tidak berjalan dengan lancar.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kelebihan *Blended Learning* yaitu, a) Siswa lebih dapat kebebasan dalam mempelajari materi secara mandiri dengan menggunakan sumber internet, b) Pemberian nilai dari guru kepada siswa, c) Diluar pembelajaran tatap muka, siswa dapat berbicara dengan guru atau peserta didik lain, d) Pembelajaran diluar kelas lebih efektif. Sedangkan Kekurangan *Blended Learning* yaitu, a) Guru kurang menguasai aplikasi selain *whatsapp*, b) Akses internet tidak lancar menjadi penghambat prose pembelajaran, d) Keterbatasan pada HP yang dimiliki orang tua.

